

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses membuat individu menjadi diri sendiri yang sejalan dengan tumbuhnya karakter, watak, bakat, hati nurani serta kemampuan individu yang dibentuk secara utuh. Tidak hanya mencetak karakter tetapi pendidikan juga menentukan kualitas hidup seseorang. Proses pendidikan diarahkan pada bergeraknya fungsi untuk semua potensi peserta didik, secara kemanusiaan supaya menjadi diri sendiri yang memiliki kemampuan dan berkepribadian unggul (Mulyasana, 2012).

Pendidikan tersebut memiliki jalur pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal salah satunya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi mempunyai bagian pokok untuk individu menjadi kreatif, memiliki martabat dan tangguh. Sebutan untuk peserta didik yang sedang menjalani studi di perguruan tinggi adalah mahasiswa (Akmal, 2013).

Avico & Mujidin, (2014) memaparkan bahwa mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap kegiatan belajar serta mampu mengerjakan tugas akademik dan non akademik. Mahasiswa yang mandiri memutuskan suatu hal yang menjadi pilihannya, tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat pada pilihannya karena mahasiswa berfikir lebih kritis dan rasional.

Permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mahasiswa kurang mampu menyelesaikan suatu tugas, sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Burka Yuen (Tetan, 2013) menyatakan istilah dalam psikologi yaitu prokrastinasi, prokrastinasi merupakan perilaku menunda tugas yang semestinya tidak dilakukan pada waktu tertentu. Ferrari (Klingsieck, 2013) prokrastinasi memiliki definisi yaitu menunda secara sengaja di awal atau merupakan tindakan terselubung yang disertai dengan perasaan tidak nyaman.

Solomon dan Rothblum (Fauziah, 2015) prokrastinasi merupakan perilaku yang cenderung menunda untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas maupun pekerjaan sehingga menjadi terhambat karena suatu aktivitas yang tidak

berguna, menyebabkan kinerja menjadi tersendat-sendat, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan terlambat saat menghadiri suatu acara atau pertemuan. Kachgal, Hansen, & Nutter, (2001) penundaan dapat diartikan sebagai menunda suatu keputusan atau suatu tugas yang dilakukan oleh mahasiswa saat mereka kuliah. Survei yang telah dilakukan oleh Herriot dan Ferrari menyatakan bahwa 20% orang dewasa menunjukkan memiliki penundaan yang kronis. Menunda memiliki banyak faktor pendukung yang sudah diidentifikasi dalam literatur penelitian meliputi kurangnya motivasi, perasaan, perfeksionisme, kurangnya manajemen waktu dan keterampilan yang buruk.

Hasil penelitian (Steel, 2007) mahasiswa mengaku memiliki keterlibatan penundaan tugas sekitar 80-95%, terbiasa dengan menunda sekitar 75% dan mendekati sekitar 50% menunda secara berulang-ulang yang dapat menimbulkan masalah. Penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik lebih dari 70% Aini & Mahardayani, (2011). Prokrastinasi adalah salah satu masalah yang menimbulkan pengaruh terhadap sebagian masyarakat dan pelajar hal ini, menunjukkan ruang lingkup akademik sekitar 25% - 75% Setiawan (Rizanti, 2013).

Fauziah, (2015) memaparkan seringnya mahasiswa terlihat sibuk saat menjelang ujian dan belajar dengan menggunakan sistem kebut semalam (SKS), mahasiswa juga sering mengalami keterlambatan untuk masuk kuliah, mengerjakan tugas dengan terlambat dan sibuk dengan kegiatan-kegiatan organisasi yang menyebabkan mahasiswa menunda-nunda tugas. Beban tugas yang dikerjakan terasa berat jika mahasiswa melampaui batas kemampuannya. Mahasiswa akan mengerjakan tugas dengan perasaan malas dan memiliki tekanan sehingga mahasiswa akan terbiasa dengan menunda tugas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa subjek di perguruan tinggi swasta Universitas Islam Sultan Agung Semarang bahwa mahasiswa banyak melakukan prokrastinasi sebagaimana kutipan wawancara terhadap 3 mahasiswa sebagai berikut :

Subjek pertama pada mahasiswi semester 4 yang berinisial M

“Biasanya kalo dikasih tugas tuh tergantung ya mba, ada yang di kumpulin pertemuan berikutnya. Kalo tugasnya agak susah ya dikasih waktu sampe 2 mingguan, ada juga tugas yang dikasih dari awal pertemuan tapi itu buat tugas akhir yang dikumpulin waktu hari ujian. Dikerjain apa enggak juga tergantung gitu, kalo misal dapetnya tugas kelompok pasti ga langsung dikerjain karna harus ngumpulin orang-orangnya dulu tapi kalo dapet tugas individu sih biasanya kalo lagi gabut gitu langsung tak kerjain. Sering menunda-nunda tugas juga sih, apalagi aku suka main dan aku lebih sering ngerjain tugas kalo deadline nya udah mepet gitu. Hal lainnya buat nunda tugas sih semisal ga mudeng nih ya mbak tugasnya harus gimana, terus susah juga jadi kaya males-malesan harus ngerjain. Aku ngerjain tugas yang mudah dulu dong yang aku merasa mudeng dan gak susah pasti ada semangat buat ngerjain. Kalo tugasnya mudah menurutku aku yakin bisa. Kalo sulit tanya dulu sama temen karena tugas sulit lebih cenderung ragu dan tidak yakin gitu mba. Lagian aku juga punya kakak tingkat yang kalo semisal aku gapaham ataupun tugas itu susah aku bisa tanya-tanya gitu, ya kayak kembali ke diri kita masing-masing mba, harus bisa memotivasi diri sendiri biar rajin dan ga nunda-nunda tugas yang ada.”

Pada hasil wawancara dengan subjek yang berinisial M dapat dilihat bahwa M sering menunda tugas dan mengerjakan tugas tersebut berdekatan dengan batas pengumpulan tugas.

Subjek kedua pada mahasiswi semester 6 yang berinisial A

“Tugas yang dikerjakan dirumah seminggu to pengumpulannya. Kalo tugas yang dikerjakan dirumah aku ngerjain nya H-1 sebelum ada kelas mata kuliah tersebut. Karena masih lama waktunya jadi ya nanti nanti wae aku ngerjain nya. Yang mempengaruhi buat nunda tugas tuh yaa karena ada tugas lain terus aku sibuk main, sibuk nonton tv, sibuk kuliah, dan main game terus ya sibuk ngerjain urusan tugas rumah. Apalagi pulang nya kan sore terus, dan kadang aku yaa capek terus malas jadine nek suruh ngerjain tugas. Aku udah nyusun jadwal tapi ndak terencana sesuai planning nya soale aktivitas yang aku sebutkan tadi membuatku jadi molor buat ngerjain nya. Kalo tugasnya aku suka dan merasa aku bisa yay akin tapi kalo gak suka sama tugasnya pasti nanya dulu yak arena gay akin tadi. Iya aku terus-terusan kayak gitu karena aku udah terbiasa dan jadi kebiasaan deh.”

Pada hasil wawancara dengan subjek yang berinisial A dapat diketahui bahwa mengerjakan tugas berdekatan dengan dedline

pengumpulan tugas dan lebih memilih kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan daripada mengerjakan tugas.

Subjek ketiga pada mahasiswi semester 4 yang berinisial N

“Ya karna mikirnya waktu nya masih lama, ah nanti ajalah nanti ajalah jadi mikirnya males gitu. Biasanya tuh kayak udah dikerjain setengah jalan tapi malah main hp. Karna hp tuh bagiku pengaruh utama yaa, terus kayak udah buka laptop mau ngerjain tugas malah nanti tak sambi nonton youtube atau malah nanti ig-an jadi kayak tugas nya ketunda-tunda gitu. Kalo aku tuh malah kecenderungan sibuk padet gitu ada organisasi, aku malah semangat ik malah cepet selesi tugasnya tapi kalo aku suwung lega gitu aku malah ngerjain nya lama. Aku ngerjain tugas individu engga yakin karena aku engga percaya diri makanya harus tanya temen dulu ntar baru ngerjain. Biasanya aku main sama teman, cuman kalo yang lain-lain kayaknya engga ada deh.”

Pada hasil wawancara yang dilakukan N dapat dilihat bahwa lama nya mengerjakan tugas dipengaruhi oleh kegiatan yang lebih asyik sehingga menimbulkan perasaan malas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek, penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa sering menunda-nunda tugas akademik atau pekerjaan. Hal ini membuat mahasiswa tidak memiliki minat atau keinginan untuk mengerjakan tugasnya. Alasan ketiga subjek melakukan prokrastinasi disebabkan oleh main hp, bermain *game*, jalan-jalan, tiduran, pulang kuliah hingga sore yang menyebabkan lelah, menonton tv, ada tugas lain atau tugas tersebut itu sulit dan sibuk mengurus pekerjaan rumah. Dapat penulis simpulkan bahwa penyebab prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa karena tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Prokrastinasi mampu menghambat mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan mata kuliah tertentu, semakin lama mahasiswa menunda, semakin pula mahasiswa tersebut lama mengerjakan suatu tugas (Pratiwi & Sawitri, 2015). Ferrari dan Morales (Ursia, Siaputra, & Sutanto, 2013) prokrastinasi akademik membuat mahasiswa mengerjakan sesuatu yang tidak berguna atau tidak penting dan mengakibatkan waktu yang digunakan sia-sia.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa penyebab mahasiswa menunda karena kurang mampu mengatur waktu dengan baik sehingga pekerjaan atau tugas menjadi terlambat untuk diselesaikan. Pendapat dari (Mayasari, Mustami'ah, & Warni, 2010) memaparkan masalah pembagian waktu yang kurang menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa perilaku prokrastinasi dan akan menurunkan produktivitas individu, misalnya individu harus bekerja cepat untuk menyelesaikan tugas yang hanya mengejar batas waktu. Letham (Endrianto, 2014) menyatakan individu mungkin saja dapat menyelesaikan tugas tersebut namun hasilnya akan menjadi kurang maksimal karena faktor waktu

University of Buffalo Counseling Service (Santrock, 2009) manajemen waktu yang buruk mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Atkinson (Tambunan, 2013) bahwa terjadinya manajemen waktu yang buruk yaitu seseorang kurang mampu memanfaatkan waktu untuk hal yang penting dan mengerjakan terlalu lama untuk hal-hal yang tidak penting.

Manajemen waktu adalah usaha yang terampil untuk mengatur waktu, menyusun jadwal, tugas dapat diselesaikan dengan menggunakan waktu secara tepat dan dapat memberikan pengaruh kepada diri seseorang Andari & Nugraheni, (2016). Manajemen waktu merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan dengan tepat agar waktu yang digunakan tidaklah terbuang sia-sia. Seringkali mahasiswa kurang mampu untuk dapat memiliki waktu yang cukup dalam melakukan aktivitas atau belajar sehingga menyebabkan perilaku prokrastinasi. Oleh karena itu, dalam mengerjakan tugas mahasiswa membutuhkan manajemen waktu karena mahasiswa harus bisa mengatur waktu nya sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas nya (Lizzatiani, 2014).

Steel, (2007) menyatakan dalam penelitiannya prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh kegagalan dalam pengaturan diri, rendah nya efikasi diri, kontrol diri, takut gagal dan perfeksionis. Ferrari, Johnson & McCown (Muhid, 2009) memaparkan bahwa adanya penelitian ditemukan aspek-aspek dalam diri individu yang cenderung terhadap prokrastinasi salah satunya yaitu efikasi diri.

Bandura, (1997) efikasi diri adalah individu yang memiliki keyakinan yang mampu melakukan atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sullivan dan Malik

(Sulthon, 2014) efikasi diri merupakan dianggap memiliki struktur kognitif yang diperoleh dari pengalaman belajar secara meningkat yang menunjukkan keyakinan atau harapan bahwa individu dapat memiliki potensi untuk berhasil menyelesaikan tugas atau aktivitas.

Efikasi diri akademik menunjukkan keyakinan pada diri sendiri yang dianggap berhasil pada individu dalam melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik menurut Bong dan Skaalvik (Chairiyati, 2013). Bandura (2007) memaparkan efikasi diri juga memiliki pengaruh pada cara penyesuaian manusia. Jika seseorang yakin pada kemampuan dirinya sendiri maka seseorang tersebut akan berusaha untuk mencapai keinginan tersebut sedangkan jika seseorang tidak memiliki keyakinan pada sesuatu yang diraih maka seseorang tersebut tidak akan berusaha untuk mewujudkannya. Dalam wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa, mahasiswa kurang yakin pada tugas yang akan dikerjakannya dan rendah nya motivasi belajar untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan.

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. (Sandra & Djalali, 2013) melakukan penelitian mengenai Manajemen waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi, adanya hubungan antara manajemen waktu dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru SMA di wilayah Surabaya dan Sidoarjo menunjukan manajemen waktu dan efikasi diri yang sangat signifikan terhadap prokrastinasi.

Penelitian mengenai Prokrastinasi akademik, Impulsivitas dan Manajemen waktu yang dilakukan oleh (Tambunan, 2013) memiliki tujuan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan impulsivitas, prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. Hasil penelitian dengan subjek mahasiswa psikologi semester genap di Universitas Surabaya menunjukkan bahwa manajemen waktu berkorelasi negatif dalam hubungan antara impulsivitas dan prokrastinasi akademik.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan peneliti terdahulu, peneliti ingin memaparkan tiga variabel yaitu manajemen waktu, efikasi diri akademik dan prokrastinasi akademik. Perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian dilakukan oleh penulis yaitu subjek penelitian dan

lokasi penelitiannya. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen waktu dan Efikasi diri Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apakah manajemen waktu dan efikasi diri akademik berperan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen waktu dan efikasi diri akademik dapat berperan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penelitian ini peneliti berharap bahwa dengan banyaknya pengetahuan mengenai prokrastinasi akademik dapat membantu meminimalisir perilaku penundaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik dan efikasi diri akademik. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis untuk pengembangan-pengembangan penelitian yang sama pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pemahaman mengenai perilaku prokrastinasi di bidang akademik pada mahasiswa. Serta diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman efikasi diri akademik serta mampu mengatur waktu pada mahasiswa.